

## ANALISIS PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI

<sup>1</sup>Abdullah Azzam, <sup>2</sup>Amalia Marliani, <sup>3</sup>Cahyani Laras Trisnawati, <sup>4</sup> Halim Abdul Mugni, <sup>5</sup>Hani Nur Diansyah, <sup>6</sup>Mia Lasmi Wardiyah  
Program Studi Akuntansi Syari'ah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Correspondence		
Email: <a href="mailto:halloazzam@gmail.com">halloazzam@gmail.com</a> <a href="mailto:amaliamarliani234@gmail.com">amaliamarliani234@gmail.com</a> <a href="mailto:chynlaras@gmail.com">chynlaras@gmail.com</a> <a href="mailto:elmugni14@gmail.com">elmugni14@gmail.com</a> <a href="mailto:haninurdiansyah0@gmail.com">haninurdiansyah0@gmail.com</a> <a href="mailto:mialasmiwardiyah@ymail.com">mialasmiwardiyah@ymail.com</a>		No. Telp:
Submitted 7 Juni 2024	Accepted 11 Juni 2024	Published 18 Juni 2024

### Abstract

*Entrepreneurship has become the main driving force in accelerating Indonesia's economic growth. The role played by entrepreneurs in the economic ecosystem has become the backbone for progress and improvement of society's welfare. However, there are wide opportunities to improve economic conditions. Entrepreneurship plays an important role in encouraging the prosperity of the Indonesian economy by opening up great opportunities for inclusive economic growth. This article examines the role of entrepreneurship in economic growth. By focusing on analyzing the role of entrepreneurship in driving economic growth, this article summarizes an explanation of the role of entrepreneurship in various aspects such as employment, poverty levels, business ecosystems, and factors that influence the effectiveness of the role of entrepreneurship in driving economic growth.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; Employment; Economic growth*

### Abstrak

Kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran yang dimainkan oleh para pengusaha dalam ekosistem ekonomi telah menjadi tulang punggung bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dibalik kesempatan yang terbuka luas untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Kewirausahaan berperan penting dalam mendorong kesejahteraan perekonomian Indonesia dengan membuka peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Artikel ini mengkaji peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan fokus pada analisa peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, artikel ini merangkum penjelasan mengenai peran kewirausahaan terhadap berbagai aspek seperti, lapangan pekerjaan, tingkat kemiskinan, ekosistem bisnis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci :** Kewirausahaan; Lapangan Kerja; Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pendahuluan

Sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia, Indonesia memiliki tantangan yang sangat signifikan dalam meningkatkan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah sosial dan ekonomi yang hampir tidak terselesaikan. Selain sebab membludaknya jumlah penduduk, juga diakibatkan oleh terbatasnya mata pencaharian (Misturelli & Heffernan, 2008). Namun, beberapa dekade terakhir menunjukkan hal positif mengenai prestasi dalam memerangi kemiskinan (Bruton et al, 2015).

Untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun lapangan usaha baru atau kewirausahaan. Kewirausahaan telah menciptakan lapangan kerja yang mengarah pada pengurangan pengangguran melalui individu yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dan menciptakan pekerjaan baru melalui bisnis dengan potensi pertumbuhan yang tinggi (Estrin et al, 2013).

Kewirausahaan diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta dianggap sebagai inovator dalam pembangunan ekonomi. Tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik (Casson et al, 2006). Kewirausahaan, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah menjadi proyek tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah telah berusaha untuk mengurangi tingkat pengangguran yang terus meningkat. Proyek ini dijalankan dengan memberikan pinjaman pembiayaan usaha kepada Dinas Koperasi untuk memungkinkan orang-orang yang tidak memiliki modal untuk memulai bisnis. Selain memainkan peran dalam bagian tenaga kerja, kewirausahaan memiliki peran tersendiri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu meningkatkan produktivitas, yang menghasilkan surplus perdagangan dan penurunan jumlah barang impor.

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan telah menjadi salah satu faktor yang paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat ekosistem bisnis, kewirausahaan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada awal tahun 2024 wirausahawan di Indonesia mencapai 36,86% atau 56,56 juta orang. Hal ini juga berdampak pada turunnya tingkat pengangguran di Indonesia yang pada awal tahun 2024 mencapai 4,82% yang berarti menurun 0,63% dari tahun sebelumnya.

Schumpeter mengaitkan kewirausahaan tidak hanya dengan organisasi bisnis, melainkan juga dengan Inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016)

Ekosistem kewirausahaan juga merupakan bagian dari faktor pendorong perekonomian dan berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi (J. Bosma et al, 2020). Para pemangku kebijakan terus berupaya meningkatkan kewirausahaan dengan meningkatkan ekosistem kewirausahaan. Aspek sosial dan budaya yang mendominasi dalam aktivitas kewirausahaan telah mendorong para peneliti untuk berkonsentrasi pada penelitian tentang pertumbuhan wirausaha melalui pembentukan ekosistem kewirausahaan (Roundy, 2017; Roundy et al., 2018).

Ekosistem kewirausahaan adalah kumpulan orang, institusi, struktur sosial, dan prinsip budaya yang berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan usaha kewirausahaan (Mason & Brown, 2014). Kewirausahaan dianggap sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pembentukan bisnis baru dan penciptaan lebih banyak lapangan kerja. Studi tentang ekosistem kewirausahaan berkonsentrasi pada komponen utamanya seperti investor, aktor wirausaha, lembaga penunjang (seperti inkubator dan lembaga keuangan), sumber daya manusia yang terlibat, dan budaya masyarakat di suatu tempat tertentu (Stam, 2014; Roundy, 2017).

Selain ekosistem kewirausahaan, wirausaha sosial juga tak luput dari salah satu elemen yang dianggap dapat mengurangi kemiskinan dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Wirausaha sosial biasanya adalah individu/organisasi yang menggunakan logika kewirausahaan baru untuk mengembangkan suatu segmen yang belum berkembang (Saebi et al., 2019). Para pelaku wirausaha sosial dianggap memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan - permasalahan sosial yang sulit untuk dipecahkan (Elkington & Hartigan, 2008 ; Ernst, 2012).

Dari permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia, maka diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai cara mengatasinya, salah satunya yaitu dengan memahami peran kewirausahaan yang mencakup berbagai aspek seperti mengatasi kemiskinan, menambah lapangan pekerjaan, mengatasi masalah sosial, dan juga meningkatkan inovasi dan ekosistem

bisnis. Dengan memahami hal tersebut, wirausahawan dapat meningkatkan fokusnya dalam membantu mengurangi permasalahan ekonomi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengatasi tantangan hidup dan memanfaatkan kesempatan yang berkenaan dengan berbagai kemungkinan yang belum pasti. Thomas W, Zimmerer (1996) berpendapat berdasarkan konteks bisnis, "Kewirausahaan adalah output dari aktivitas yang disiplin dan beraturan dalam menerapkan kreativitas dan inovasi untuk menanggapi kebutuhan dan kemampuan pasar."

Berdasarkan dari perkembangannya, wirausaha mulai dikenal luas sejak awal abad ke-18. Pada tahun 1755, orang yang memakai terminologi *entrepreneur* (wirausaha) adalah Richard Cantillon yang berasal dari Prancis dalam buku *Essai sur la Nature du Commerce en Generale* (1755). Secara historis, istilah "wirausaha" mengacu pada pedagang yang memperoleh barang di suatu tempat dan memasarkannya ke tempat lain dengan price yang tidak stabil.

Schumpeter berpendapat bahwa wirausaha tidak hanya berarti manajer atau visioner, tetapi juga orang yang menarik dan berani mengambil risiko, menciptakan produk inovatif, dan memasukkan teknologi baru ke dunia perekonomian. Schumpeter membuat perbedaan yang jelas antara proses penemuan dan inovasi. Dia berpendapat bahwa hanya sedikit pengusaha yang cerdas dan visioner yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi penemuan baru. Pengusaha lain akan mengikuti langkah seorang pengusaha yang inovatif, memungkinkan teknologi dan produk baru meresap ke dalam kehidupan ekonomi.

Seiring dengan peningkatan pemahaman kewirausahaan, didefinisikan oleh Peter F. Drucker (1994) bahwa kewirausahaan adalah keahlian untuk mewujudkan produk yang berbeda dan baru. Penjelasan yang lebih komprehensif disampaikan oleh Peter Hisrich (1995: 10) yang menyatakan kewirausahaan merupakan langkah mendirikan sesuatu yang tidak sama untuk menghasilkan nilai dengan menginvestasikan waktu dan tenaga, diikuti dengan risiko finansial atau fisik, untuk menciptakan nilai yang akan mendatangkan imbalan berupa uang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan beragam konsep, misalnya seperti keahlian kreativitas untuk membuat sesuatu yang baru dan berinovasi menghasilkan sesuatu yang berbeda, instansi, risiko, hasil, peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.

### Pertumbuhan Ekonomi Dengan Wirausaha

Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan banyak aspek dan memainkan banyak peran. Kewirausahaan adalah kegiatan perorangan. Konsep pertumbuhan ekonomi sejalan dengan tingkat korporasi, regional, industri, dan negara. Jadi, korelasi antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi menyiratkan adanya hubungan antara tingkat individu dan kolektif.

Kewirausahaan berbeda dengan bisnis kecil karena kewirausahaan adalah alat untuk menyampaikan keinginan untuk berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya untuk mereka yang memulai atau menjalankan bisnis kecil. Selain berperilaku sebagai wirausaha, orang yang bekerja keras di perusahaan besar juga disebut sebagai "*entrepreneur*" atau "pengusaha korporat". Dalam situasi seperti itu, terdapat kemungkinan untuk "meniru ukuran kecil", seperti mendirikan bisnis, anak perusahaan, atau usaha patungan. (Carree & Thurik, 2010)

Dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan PDB, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka waktu yang panjang, kewirausahaan sangat membantu pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pada saat

yang sama, pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pengembangan kewirausahaan. Selain itu, tingkat pembangunan yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan dalam hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi. (Ivanovic-Djukic et al., 2018)

Kewirausahaan memegang tanggung jawab fundamental dalam inovasi teknologi, dimana peran wirausaha dalam menumbuhkan kekayaan pengetahuan, kreativitas dan inovasi usaha, berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan persaingan. Dengan hadirnya bisnis baru yang memberikan penawaran produk dan layanan baru yang berkompetisi dengan bisnis lama, terjadi perlombaan, di mana hanya bisnis yang paling proaktif yang dapat bertahan dan berkembang. Keseluruhannya, proses pengambilan keputusan ini pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah. Ini dimulai dengan *startup* yang paling berhasil berkembang menjadi perusahaan yang sangat berkembang. Selanjutnya, perusahaan baru menarik perusahaan yang sudah ada untuk mengelola bisnis atau usaha mereka dengan lebih sesuai.

Proses penyatuan kewirausahaan menentukan kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Namun, ada tiga bentuk berbeda dari proses penyatuan kewirausahaan, yang masing-masing dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada konteksnya. (Sergi et al, 2019)

Sejauh mana proses pembauran diserap untuk memajukan pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan bergantung pada tingkat kelembagaan ekonomi. Tingkat pembauran bisnis yang tinggi menjadi ciri negara maju. Ini memungkinkan mereka memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dengan baik. Dalam negara berkembang, proses pembauran kewirausahaan menimbulkan efek yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan kelanjutan organisasi. Sebaliknya, merger, akuisisi, dan perusahaan independen memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kualitasnya, sedangkan inovasi dalam klaster, teknologi, dan jaringan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. (Sergi et al, 2019)

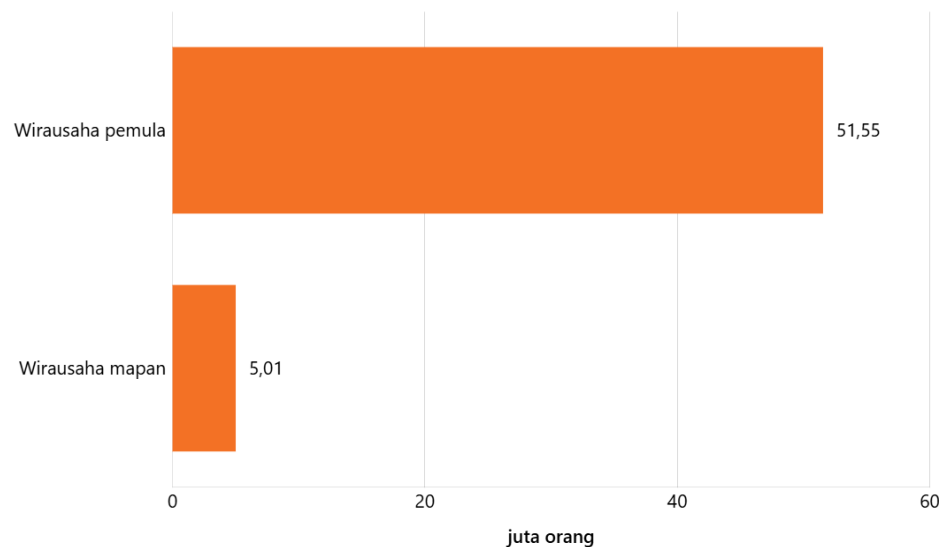
### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang dianggap paling tepat untuk mengeksplorasi peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Metode pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami konteks, motivasi, dan pengalaman secara mendalam. Penelitian ini akan mengandalkan data sekunder dari berbagai sumber termasuk laporan perekonomian nasional ditambah data statistik terkait kewirausahaan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) serta studi kasus. Kemudian peneliti menggunakan analisa deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah tersaji sehingga mudah dipahami.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Tingkat Wirausaha di Indonesia

Di tengah kesulitan mencari pekerjaan, banyak orang Indonesia yang memilih untuk menjadi wirausahawan. Untuk meningkatkan ekonomi negara, pemerintah juga mendorong orang untuk menjadi wirausaha. Kata "wirausaha" berasal dari kata "wira", yang berarti "pejuang", "manusia unggul", atau "pahlawan." Sebaliknya, "usaha" berarti melakukan sesuatu. Oleh karena itu, wirausaha adalah kegiatan usaha atau bisnis mandiri yang mencakup menemukan produk baru, menentukan konsep dan prosedur produksi, membuat strategi pemasaran, dan membangun modal. Intinya, wirausaha berusaha membuat sesuatu yang bernilai lebih tinggi daripada apa yang mereka miliki saat ini. pada momen inilah tempat masalah wirausaha datang. Seorang wirausahawan harus dapat bertanggung jawab atas semua aktivitas masuk dan keluar bisnisnya.



(databox, katadata.co.id)

Menurut Perpres No. 2 Tahun 2022, orang yang menjalankan, menciptakan, dan/atau mengembangkan suatu usaha disebut sebagai wirausaha. Wirausaha terdiri dari 2 kategori, terdapat wirausaha pemula dan juga wirausaha mapan. (Perpres)

"Wirausaha pemula" adalah orang yang berusaha sendiri dengan dibantu buruh tak tetap atau tak dibayar. Sedangkan sebagaimana disebutkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), "wirausaha mapan" adalah perusahaan yang dibantu oleh buruh tetap atau buruh dibayar. Pada Februari 2024, sekitar 56,56 juta orang di Indonesia berwirausaha, setara 37,86% dari 149,38 juta orang angkatan kerja nasional (menurut data BPS). Mayoritas wirausaha Indonesia adalah pemula, yang mencakup 51,55 juta orang, atau 34,51% dari total angkatan kerja. Angka tersebut mencakup 29,11 juta individu yang bekerja sendiri dan 22,44 juta individu yang bekerja dengan bantuan buruh tidak tetap atau tidak dibayar. Selanjutnya, 5,01 juta orang, atau 3,35% dari total angkatan kerja, adalah wirausaha yang termasuk dalam kategori mapan atau dibantu buruh tetap atau buruh dibayar.

Dari data diatas dapat di analisa bahwa kategori wirausaha pemula bekerja sendiri memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 29,11 juta orang. Oleh karena itu, modus dari kategori wirausaha adalah wirausaha pemula bekerja sendiri.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 menunjukkan jumlah angkatan kerja sebanyak 149,38 juta orang, naik 2,76 juta orang dari Februari 2023, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,50 persen poin dari Februari 2023. Pada Februari 2024, terdapat 142,18 juta orang yang bekerja, naik sebanyak 3,55 juta dari Februari 2023. Sebesar 0,96 juta orang, lapangan usaha penyediaan makanan dan minuman mengalami peningkatan terbesar. Pada Februari 2024, 58,05 juta orang, atau 40,83 persen dari total populasi, bekerja pada kegiatan formal, peningkatan sebesar 0,95% dibandingkan Februari 2023.

Seiring adanya peningkatan angkatan kerja nasional yang sebagiannya merupakan angkatan kerja sebagai wirausaha, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis dari berita resmi Badan Pusat Statistik No. 36/ 05/Th. XXVII, 6 Mei 2024 yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2024 sebesar 4,82% turun 0,63% dari TPT Februari 2023. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Februari 2021- Februari 2024

(Persen)

Tahun	Laki- Laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	TPT
Februari 2021	6,81	5,41	8,00	4,11	6,26
Februari 2022	6,31	5,09	7,61	3,73	5,83
Februari 2023	5,83	4,86	7,11	3,42	5,45
Februari 2024	4,96	4,60	5,89	3,37	4,82

(Badan Pusat Statistika)

**4.2 Peran Kewirausahaan Dalam Berbagai Aspek**

Kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Beberapa aspek yang terkena dampak kewirausahaan adalah pengentasan kemiskinan, peningkatan inovasi di berbagai bidang, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas negara. Yang terpenting, kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional

**Peran Kewirausahaan Dalam Menambah Lapangan Pekerjaan**

Perusahaan hanya mempekerjakan sejumlah kecil pekerja karena pasokan lapangan kerja saat ini tidak sesuai dengan pertumbuhan dan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Meskipun secara keseluruhan jumlah sektor usaha semakin meningkat, terutama pada sektor katering, akomodasi, grosir dan eceran, dengan tingkat pertumbuhan yang mencapai 0,52% per tahun, permasalahan pengangguran di Indonesia masih belum dapat diatasi.

Kewirausahaan berperan dalam penciptaan lapangan kerja baru dan meminimalkan tingkat pengangguran. Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif solusi terbaik untuk mengatasi pengangguran. Mengingat sulitnya situasi pengangguran di kota-kota besar, sektor informal seperti kewirausahaan dapat membantu menyerap pengangguran.

Penciptaan lapangan kerja sama halnya dengan memulai suatu usaha, dan menjalankan suatu usaha selalu memerlukan kerjasama para pegawai. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja memberikan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat usaha baru yang didirikan, maka akan semakin banyak pul lapangan pekerjaan yang tercipta. Wirausahawan juga dapat menyelenggarakan lapangan kerja secara tidak langsung, seperti melalui pemasok, dealer, dan mitra bisnis lainnya.

Adanya peran kewirausahaan tentu saja akan mempengaruhi perkembangan perekonomian dan perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia. Menjadi seorang wirausaha berarti mempunyai potensi untuk menemukan dan menilai kesempatan, menghimpun sumber daya yang dibutuhkan, dan melakukan langkah dengan cara yang dapat mengambil manfaat dari setiap kesempatan.

Wirausahawan individu ataupun kelompok dapat berperan sebagai mesin kreativitas dan meningkatkan daya saing dalam suatu sektor— hal ini dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada lahirnya lebih banyak kesempatan kerja. Evolusi kewirausahaan selalu terkait dengan evolusi lapangan kerja, dan korelasinya terus berkembang.

Pendirian usaha baru dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja melalui:

- (1) Melindungi efisiensi dengan berkompetisi untuk mendapatkan kedudukan pasar yang telah mapan, saat pendatang baru memaksakan efisiensi pada usaha yang telah ada;
- (2) Akselerasi perubahan susunan, terkait dengan rancangan vandalisme kreatif dan perubahan industri yang terjadi ketika perusahaan baru mengambil alih perusahaan yang sebelumnya;

- (3) Memperluas penemuan baru, dengan membuka pasar baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya;
- (4) Jenis barang dan jasa yang dimiliki relatif banyak sebab perusahaan baru menawarkan produk yang berbeda dari produk perusahaan lama (Fritsch, 2008).

### **Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan**

Kewirausahaan sosial adalah proses dimana individu, perusahaan rintisan, dan wirausaha mengembangkan dan mendanai solusi yang secara langsung dapat mengatasi masalah sosial. Kewirausahaan sosial ini bukan hanya berusaha untuk mempertahankan laba finansial tetapi juga menciptakan efek sosial yang positif, salah satunya adalah mengatasi kemiskinan.

Terbukti bahwa program kewirausahaan sosial seperti pengelolaan sampah organik, program pendidikan alternatif di desa, dan inisiatif lingkungan dapat memberdayakan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Entitas seperti Bina Swadaya dan Mitra Bali telah berhasil memerankan peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan membantu mengurangi kemiskinan dengan fokus pada bisnis yang memiliki dampak sosial.

Kewirausahaan sosial dapat membantu masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah untuk menerima akses ke pelatihan, modal, dan sumber daya. Melalui program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dapat belajar keterampilan bisnis dan memulai usaha mereka sendiri. Ini tidak hanya menghasilkan lebih banyak uang bagi mereka, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas mereka. Selain itu, kewirausahaan sosial dapat memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan akses ke pasar bagi produsen miskin. Dengan mempromosikan dan mendukung bisnis sosial lokal, kewirausahaan sosial dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan menciptakan distribusi peluang dan kekayaan yang lebih adil.

Secara keseluruhan, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan karena dapat memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kondisi ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui pendekatan yang inovatif, berkelanjutan, dan inklusif.

### **Peran Kewirausahaan Dalam Memperkaya Ekosistem Bisnis**

Kewirausahaan adalah proses membangun, mengembangkan, dan mengelola usaha baru atau inovatif dengan tujuan memperoleh keuntungan. Peran kewirausahaan sangat penting dalam menggerakkan ekosistem bisnis dan memperkaya lingkungan ekonomi secara keseluruhan. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam memperkaya ekosistem bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kewirausahaan membuka pintu bagi pengusaha untuk mengembangkan ide-ide baru. Pengusaha seringkali melihat peluang di tempat-tempat yang belum dieksplorasi sebelumnya. Dengan menciptakan bisnis baru, kewirausahaan berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan memperkaya pilihan produk dan layanan yang tersedia bagi konsumen.

Pengusaha adalah agen inovasi. Mereka menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada dan mengembangkan produk yang lebih efisien atau lebih baik. Inovasi yang dihasilkan oleh kewirausahaan dapat mengubah cara bisnis beroperasi dan meningkatkan efisiensi. Kewirausahaan mendorong inovasi dengan menemukan peluang baru dan memberikan solusi inovatif untuk masalah yang ada. Misalnya, perusahaan teknologi seperti Apple, Microsoft, dan Google yang dibangun oleh pengusaha visioner telah mengubah pola pikir kita mengenai kehidupan, pekerjaan, dan komunikasi. Inovasi ini selain menguntungkan perusahaan-perusahaan tersebut, tetapi juga berdampak baik pada perekonomian secara umum.

Kewirausahaan menciptakan lapangan kerja. Pengusaha mempekerjakan orang lain dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan bisnis yang dihasilkan oleh

kewirausahaan berdampak positif pada perekonomian secara keseluruhan. Kewirausahaan menaikkan tingkat pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan mendirikan lapangan kerja lokal. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang biasanya didirikan oleh pengusaha lokal, memastikan bahwa tingkatan ekonomi yang beragam dan berkelanjutan tetap ada. Pengusaha berkontribusi kembali ke dalam komunitas mereka dengan mendukung acara lokal, bekerja sama dengan produsen lokal, dan berpartisipasi aktif dalam organisasi bisnis lokal. Ini memperkuat hubungan sosial di masyarakat dan mewujudkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Pengusaha membangun jaringan dengan sesama pengusaha, investor, dan mitra bisnis lainnya. Kolaborasi ini memperkaya ekosistem bisnis dengan memfasilitasi pertukaran ide, pengetahuan, dan peluang. Kewirausahaan bukan hanya tentang mendapatkan uang, namun juga mengenai dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam era globalisasi saat ini, kewirausahaan sangat penting. Pengusaha dapat beroperasi di tingkat internasional, yang memberikan kesempatan baru untuk bekerja sama dan berkembang di seluruh dunia. Ini meningkatkan daya saing bisnis mereka dan memungkinkan negara untuk bertukar teknologi, gagasan, dan budaya.

#### **4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Kewirausahaan mengemban tanggung jawab penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kewirausahaan mempunyai potensi besar untuk menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Namun, efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh inisiatif individu pengusaha tetapi juga oleh banyak faktor eksternal yang ada dalam lingkungan bisnis dan perekonomian.

Faktor-faktor tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor tersebut, kita dapat menemukan cara untuk meningkatkan kontribusi kewirausahaan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor khususnya di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi antara lain:

##### **a. Faktor Politik**

Faktor politik mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah yang mendorong kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi lingkungan bisnis. Kebijakan yang progresif dan iklim politik yang stabil dapat memberikan keamanan bagi pengusaha dalam berinvestasi dan mengembangkan usaha. Selain itu, transparansi peraturan dan perlindungan hukum yang kuat juga merupakan faktor kebijakan yang memberikan kepercayaan diri bagi pengusaha untuk melanjutkan usahanya tanpa hambatan.

Di sisi lain, ketidakstabilan politik, korupsi, dan perubahan kebijakan yang tidak konsisten dapat menimbulkan hambatan yang signifikan terhadap kewirausahaan. Ketidakpastian politik menimbulkan risiko tinggi bagi pengusaha dan dapat menghambat investasi jangka panjang. Oleh karena itu, elemen kebijakan bermanfaat yang berfokus pada mendukung kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

##### **b. Faktor Hukum**

Kebijakan hukum yang jelas dan mendukung kewirausahaan, seperti peraturan yang menyederhanakan proses perizinan usaha, perlindungan hukum bagi pengusaha, dan

penegakan hukum yang adil, dapat menciptakan lingkungan usaha yang stabil dan menguntungkan Masu. Di sisi lain, ketidakpastian hukum, birokrasi yang rumit dan kurangnya perlindungan hukum dapat menimbulkan hambatan yang signifikan bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keberadaan regulasi yang progresif dan beradaptasi dengan perkembangan pasar dan teknologi juga sangat penting. Peraturan yang terlalu ketat atau terlalu lambat dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan bisnis.

#### c. Pajak

Pemerintah juga mempunyai kendali terhadap pasar melalui perpajakan. Untuk mempertahankan sistem hukum dan administrasi ekonomi, pemerintah memerlukan beberapa pajak. Meskipun demikian, negara sering mengenakan pajak yang berlebihan. Mereka biasanya mengemis dari orang kaya dan memberi kepada orang miskin. Ini bertentangan dengan prinsip dasar yang dipegang oleh wirausahawan, yaitu bahwa yang paling kuat adalah yang mampu bertahan. Akibatnya, usahawan menurun di negara-negara dengan sistem perpajakan yang ketat. Dengan kata lain, pengusaha lebih suka mencari tempat di mana pemerintah tidak terlalu terlibat.

#### d. Ketersediaan Modal

Akses permodalan yang mudah dan terjangkau sangat penting bagi para pengusaha, khususnya usaha kecil dan menengah, yang seringkali menghadapi kendala dalam hal pembiayaan. Dengan modal yang cukup, wirausahawan dapat mengembangkan usahanya, memperkenalkan inovasi, dan memperluas jangkauan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Namun permasalahan ketersediaan modal seringkali menjadi kendala bagi pengusaha Indonesia. Terbatasnya akses pembiayaan melalui lembaga keuangan formal, birokrasi yang rumit dalam proses pembiayaan, dan tingginya suku bunga menjadi kendala utama bagi para pengusaha, terutama yang bergerak di industri yang membutuhkan investasi modal besar. Oleh karena itu, upaya peningkatan modal yang tersedia bagi para wirausahawan, khususnya yang bergerak di sektor-sektor strategis, menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### e. Pasar Tenaga Kerja

Faktor pasar kerja mempunyai peranan penting dalam menentukan efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketersediaan tenaga kerja terampil dan terampil dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi perusahaan di berbagai sektor perekonomian.

Selain itu, faktor pasar tenaga kerja seperti fleksibilitas dalam hubungan kerja, kesesuaian keterampilan tenaga kerja dengan permintaan pasar, dan tingkat upah yang kompetitif juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan. Dengan pasar tenaga kerja yang efisien dan responsif terhadap perubahan ekonomi, pengusaha dapat lebih mudah menyesuaikan strategi bisnisnya, merekrut pekerja yang tepat, dan mengoptimalkan produktivitas perusahaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### f. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku yang cukup dan berkualitas memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha dalam produksi barang dan jasa. Selain itu, harga dan ketersediaan bahan baku juga dapat mempengaruhi biaya produksi yang nantinya dapat mempengaruhi harga jual produk dan daya saing pasar. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung akses bahan baku yang mudah dan stabil serta strategi pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis di sektor-sektor yang mengandalkan bahan baku. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mendiversifikasi sumber bahan baku, mengembangkan industri pengolahan lokal, dan memperkuat ketahanan pasokan bahan baku menjadi penting untuk

meningkatkan stabilitas dan efektivitas peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### g. Infrastruktur

Terakhir, hampir setiap industri membutuhkan beberapa layanan untuk berhasil. Transportasi, listrik, dan layanan lainnya termasuk dalam kategori ini. Layanan sederhana ini merupakan infrastruktur yang diperlukan perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, jika suatu negara berkonsentrasi pada peningkatan efisiensi layanan-layanan ini, hal ini dapat berdampak pada bisnis hampir semua bisnis di negara itu. Maka, kewirausahaan meningkat di negara-negara dengan sistem infrastruktur yang berkembang dengan baik dan sebaliknya.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Menurut Perpres No. 2 Tahun 2022, orang yang menjalankan, menciptakan, dan/atau mengembangkan suatu usaha disebut sebagai wirausaha. Wirausaha terdiri dari 2 kategori, terdapat wirausaha pemula dan juga wirausaha mapan. (Perpres)

"Wirausaha pemula" adalah orang yang berusaha sendiri dengan dibantu buruh tak tetap atau tak dibayar. Sedangkan sebagaimana disebutkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), "wirausaha mapan" adalah perusahaan yang dibantu oleh buruh tetap atau buruh dibayar. Pada Februari 2024, sekitar 56,56 juta orang di Indonesia berwirausaha, setara 37,86% dari 149,38 juta orang angkatan kerja nasional (menurut data BPS).

Kewirausahaan adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru atau inovatif dengan tujuan mencapai keuntungan. Peran kewirausahaan sangat penting dalam menggerakkan ekosistem bisnis dan memperkaya lingkungan ekonomi. Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam memperkaya ekosistem bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kewirausahaan membuka pintu bagi pengusaha untuk mengembangkan ide-ide baru. Pengusaha seringkali melihat peluang di tempat-tempat yang belum dieksplorasi sebelumnya. Dengan menciptakan bisnis baru, kewirausahaan berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan memperkaya pilihan produk dan layanan yang tersedia bagi konsumen.

### Saran

Demikian jurnal ini kami buat, dan kami sebagai penulis menyadari bahwa kami masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penyusunan jurnal ini. Karena itu, kami sangat menghargai saran dan kritik dari pembaca untuk membantu kami selaku penulis supaya kami dapat memperbaiki kesalahan dalam penyusunan jurnal di kemudian hari. Kami ucapkan terimakasih.

### Daftar Pustaka

Ahdiat Adi. (8 Mei 2024). Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori (Februari 2024).

Badan Pusat Statistik (6 Mei 2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan.

Cempaka Widyawati, N. P., & Mujiati, N. W. (2021). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan dengan efikasi diri kewirausahaan sebagai variabel pemoderasi* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Darajah, Z., Quro'i, M., Kartika, D. (2018). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. 8 (2)

Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7 (2).

Fitri, F. M., & Wicaksana, S. Peran Kewirausahaan dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif dan Tantangan.

Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51-75.

Rustya, D., & Zaini, A. (2020). Peranan perguruan tinggi dalam peningkatan kepedulian sosial mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan sosial. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44-54.

Saefullah., A., Sudaryono., Sunarya, A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudirman, A., Hartini., & Wardhana, A. (2023). *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Tedjasukmana, B., & Nagel, P. J. F. (2018). Peranan Literasi Akuntansi Bagi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 259-265.

Wibawa Mukti, G., Indriani, R., Kusumo, B., Setiawan, I. (2023). Ekosistem Kewirausahaan dan Kewirausahaan Sosial.

Yonathan Agnez. (10 Mei 2024). Menilik Jumlah Wirausaha Indonesia dari Tahun ke Tahun.